MANAJEMEN DAN ADMINISTRASI KEUANGAN MTS MUHAMMADIYAH 3 AL-FURQON

Bayu Tri Lenggono[1], Muhammad Rudy Rosehan[2], Muhammad Miqdad[3], Muhammad Afdil Hermawan[4], Suhaimi[5]
Pendidikan Pancasila dan Ilmu Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia
Corresponding Author: bayutrilenggono20@gmail.com, muhammadrudyrosehan77@gmail.com, muhammadmiqdad270926@gmail.com, muhammadafdil390@gmail.com, suhaimi@ulm.ac.id

A R T I C L E I N F O

Kata Kunci: Manajemen keuangan, administrasi keuangan, transparansi, akuntabilitas, madrasah

Received : 1 Desember 2025
Revised : 3 Januari 2026
Accepted: 30 Juli 2026

A B S T R A K

Manajemen dan administrasi keuangan memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan dan mutu lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan manajemen dan administrasi keuangan di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin. Metode yang digunakan ialah kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan telah dilaksanakan secara sistematis dan transparan dengan pembagian tugas yang jelas antara kepala madrasah, bendahara, dan komite sekolah. Penggunaan aplikasi digital Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) meningkatkan efisiensi dan akurasi pelaporan keuangan, meskipun masih terkendala keterlambatan pencairan dana BOS dan jaringan internet yang tidak stabil. Kerja sama antara madrasah dan yayasan membantu menjaga keberlanjutan kegiatan pendidikan. Secara keseluruhan, sistem keuangan madrasah ini mencerminkan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan profesionalisme.

PENDAHULUAN

Manajemen dan administrasi keuangan merupakan pilar utama dalam keberlangsungan lembaga pendidikan, termasuk madrasah. Pengelolaan keuangan yang ideal seharusnya dilakukan secara sistematis, transparan, dan akuntabel, sehingga seluruh kegiatan pendidikan dapat berjalan sesuai rencana serta mendukung peningkatan mutu pembelajaran. Dalam konteks madrasah, sistem manajemen keuangan tidak hanya mencakup pencatatan dan pelaporan dana, tetapi juga perencanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap penggunaan sumber daya keuangan. Prinsip efisiensi, efektivitas, dan

akuntabilitas publik menjadi dasar bagi setiap lembaga pendidikan untuk memastikan bahwa dana yang diterima benar-benar digunakan dengan tepat sasaran. Studi Sudarmono et al. (2021) juga menekankan pengelolaan dana pendidikan perlu dilakukan secara efisien, efektif, dan akuntabel untuk menjamin bahwa setiap rupiah yang digunakan berdampak nyata pada peningkatan kualitas pendidikan. Kebijakan nasional seperti penggunaan Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM) diharapkan mampu mewujudkan tata kelola keuangan yang terintegrasi dengan sistem digital agar lebih transparan, efisien, dan terpantau secara real time.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen dan administrasi keuangan di madrasah belum sepenuhnya berjalan sesuai prinsip ideal tersebut. Berdasarkan hasil penelitian di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin, ditemukan sejumlah permasalahan dalam proses pengelolaan keuangan madrasah. Seperti keterlambatan pencairan dana BOS menjadi kendala utama yang berdampak pada tertundanya pelaksanaan program kerja madrasah. Upaya penerapan sistem digital e-RKAM pun belum berjalan maksimal karena keterbatasan jaringan internet dan belum meratanya kemampuan tenaga administrasi dalam mengoperasikan sistem tersebut. Meskipun demikian, pihak madrasah tetap berusaha mempertahankan transparansi melalui penyampaian laporan kepada komite dan yayasan sebagai bentuk akuntabilitas publik.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengulas tentang pengelolaan keuangan pendidikan, terutama yang berkaitan dengan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas penggunaan dana BOS. Seperti penelitian Suhendri & Erihadiana, (2024) yang membahas manajemen pembiayaan pendidikan. Selanjutnya studi Safitri et al. (2025) yang mengulas implementasi akuntabilitas keuangan di SMK Muhammadiyah Wonomulyo untuk meningkatkan transparansi pengelolaan dana pendidikan. Serta kajian Adiningrum et al. (2025) yang menjelaskan efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada sekolah menengah atas (SMA) dan sekolah menengah kejuruan (SMK) di Indonesia Namun, sebagian besar penelitian berfokus pada sekolah negeri dengan fasilitas dan sistem digital yang lebih memadai.

Kajian yang secara khusus membahas pengelolaan keuangan di madrasah swasta Muhammadiyah masih jarang ditemukan, terutama yang menelaah secara komprehensif aspek struktur dan pengelolaan keuangan, prosedur administrasi, perencanaan dan penganggaran, transparansi dan akuntabilitas, kendala yang dihadapi, serta harapan terhadap sistem keuangan madrasah di masa mendatang. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekurangan tersebut dengan menggali secara mendalam bagaimana manajemen dan administrasi keuangan dilaksanakan di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin, serta bagaimana lembaga ini beradaptasi dalam menghadapi kendala pengelolaan dana pendidikan.

Penelitian ini penting karena pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu indikator utama keberhasilan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tata kelola yang transparan dan berdaya guna. Hal ini

sejalan dengan studi Tanto Prima et al. (2025) yang menunjukkan pengelolaan keuangan yang baik di lembaga pendidikan menjadi faktor utama yang menentukan mutu dan keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan bagi siswa. Di tengah tuntutan akuntabilitas publik dan kemajuan teknologi, madrasah perlu memiliki sistem keuangan yang modern dan profesional agar dapat bersaing serta dipercaya masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif manajemen dan administrasi keuangan di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin, dengan meninjau beberapa aspek penting, yaitu struktur dan pengelolaan keuangan, prosedur administrasi, perencanaan dan penganggaran, transparansi dan akuntabilitas, kendala yang dihadapi, serta harapan terhadap sistem keuangan madrasah di masa mendatang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam, sekaligus menjadi acuan praktis bagi lembaga pendidikan dalam memperkuat sistem keuangannya secara efektif, efisien, dan berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen dan Administrasi Keuangan

Manajemen dan administrasi keuangan merupakan dua aspek penting dalam pengelolaan organisasi yang saling melengkapi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen keuangan berfokus pada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengendalian sumber daya keuangan agar dapat memberikan nilai optimal bagi organisasi. Sementara itu, administrasi keuangan lebih menitikberatkan pada kegiatan pencatatan, pengarsipan, penyusunan laporan, dan pengelolaan dokumen keuangan secara sistematis. Menurut Brigham dan Houston (2019), manajemen keuangan adalah serangkaian keputusan yang berkaitan dengan investasi, pendanaan, dan pengelolaan aset untuk memaksimalkan nilai organisasi. Pendapat tersebut diperkuat oleh Sutrisno (2017) yang menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan aktivitas perusahaan dalam memperoleh, menggunakan, dan mengelola dana secara efisien.

Administrasi keuangan memiliki peran penting dalam menyediakan informasi keuangan yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen. Kegiatan administrasi keuangan meliputi penyusunan anggaran, pencatatan transaksi, pengelolaan kas, penyusunan laporan keuangan, hingga pengawasan terhadap penggunaan dana. Administrasi yang baik akan meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengelolaan keuangan organisasi. Menurut Mulyadi (2016), administrasi keuangan merupakan rangkaian prosedur yang digunakan untuk mengelola data dan transaksi keuangan sehingga menghasilkan informasi yang andal bagi pihak internal maupun eksternal. Dengan demikian, administrasi keuangan menjadi fondasi bagi terciptanya sistem pengendalian internal yang efektif.

Hubungan antara manajemen dan administrasi keuangan sangat erat karena keberhasilan pengelolaan keuangan tidak hanya bergantung pada keputusan manajerial, tetapi juga pada ketepatan administrasi dalam menyediakan data yang akurat dan tepat waktu. Informasi yang dihasilkan

dari administrasi keuangan menjadi dasar bagi manajemen dalam merencanakan anggaran, mengevaluasi kinerja, serta mengambil keputusan strategis. Menurut Halim (2018), pengelolaan keuangan yang baik harus didukung oleh sistem administrasi yang tertib, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif. Oleh karena itu, penerapan manajemen dan administrasi keuangan yang terintegrasi menjadi faktor utama dalam meningkatkan efisiensi operasional, menjaga stabilitas keuangan, dan mendukung keberlanjutan organisasi.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan deskriptif, karena bertujuan menggambarkan secara mendalam bagaimana proses manajemen dan administrasi keuangan dilaksanakan di madrasah. Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan secara sistematis hasil identifikasi serta analisis data yang diperoleh dari berbagai sumber atau literatur terkait (Saefullah, 2024). Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memahami makna, kebijakan, serta praktik nyata pengelolaan dana pendidikan yang dijalankan oleh pihak madrasah dalam konteks sosial dan kelembagaan yang sesungguhnya. Melalui rancangan deskriptif, penelitian ini berfokus pada pemaparan fakta, pola, dan hubungan antarkomponen pengelolaan keuangan tanpa memberikan perlakuan atau intervensi terhadap objek yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin yang beralamat di Jalan Cemara Ujung RT 15 No. 37, Banjarmasin. Lokasi tersebut dipilih karena menjadi pusat kegiatan yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu pengelolaan manajemen dan administrasi keuangan madrasah. Sejalan dengan pendapat Dartiningsih (2016) yang menyatakan bahwa lokasi penelitian merupakan tempat atau area tertentu yang dijadikan sebagai pusat pelaksanaan kegiatan penelitian, pemilihan MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon dianggap tepat untuk menggambarkan praktik nyata tata kelola keuangan di lembaga pendidikan Islam. Adapun subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, bendahara, dan komite madrasah, karena ketiganya memiliki peran langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta pelaporan keuangan madrasah.

Ruang lingkup penelitian berfokus pada sistem manajemen dan administrasi keuangan madrasah yang mencakup struktur dan pengelolaan keuangan, prosedur administrasi keuangan, perencanaan anggaran keuangan, transparansi dan akuntabilitas, kendala pengelolaan keuangan, dan harapan sistem keuangan. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Menurut studi Nurul Melani Haifa et al. (2025) data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari objek penelitian melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi, maupun penyebaran angket, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang telah tersedia sebelumnya, seperti dokumen resmi, buku referensi, hasil penelitian, jurnal ilmiah, serta laporan terkait topik penelitian. Data primer diperoleh langsung melalui wawancara dan observasi terhadap pelaksana administrasi

keuangan di madrasah, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari berbagai dokumen pendukung seperti Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM), laporan realisasi dana BOS, arsip keuangan, dan literatur terkait pengelolaan keuangan pendidikan.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi (Nurrisa & Hermina, 2025). Wawancara digunakan untuk menggali pandangan serta pengalaman subjek penelitian (Dewi, 2025), sedangkan observasi dilakukan dengan mengamati langsung aktivitas dan situasi di lapangan (Palupi et al., 2025). Dokumentasi berfungsi melengkapi data melalui arsip, catatan, dan dokumen relevan (Zhafirah & Wahyuni, 2025). Dalam penelitian ini, wawancara mendalam dilakukan dengan bendahara madrasah untuk memperoleh informasi terkait mekanisme, kendala, dan strategi pengelolaan keuangan. Observasi dilaksanakan di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon guna meninjau praktik administrasi dan penggunaan sistem digital e-RKAM. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk menelaah laporan, nota, kuitansi, serta arsip keuangan. Ketiga teknik tersebut diterapkan secara terpadu agar data yang diperoleh akurat, mendalam, dan menggambarkan kondisi nyata pengelolaan keuangan madrasah.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber terlebih dahulu diseleksi dan dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu, kemudian diuraikan secara naratif untuk mengidentifikasi pola serta makna yang berkaitan dengan fokus penelitian. Untuk memastikan keabsahan dan keandalan hasil, digunakan teknik triangulasi dengan cara membandingkan data dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi, disertai dengan proses member check kepada informan agar interpretasi peneliti sesuai dengan realitas yang sebenarnya. Sebagaimana dijelaskan oleh Syukur, (2025) penerapan triangulasi dalam penelitian kualitatif bertujuan memverifikasi kebenaran dan konsistensi data melalui perbandingan dari berbagai sumber maupun metode, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang kuat.

HASIL PENELITIAN

1. Struktur Pengelolaan Keuangan

Struktur pengelolaan keuangan merupakan bagian penting dari sistem manajemen pendidikan yang berperan dalam mengatur, mengarahkan, dan mengendalikan seluruh aktivitas keuangan lembaga. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, keuangan bukan sekadar aspek administratif, tetapi juga amanah yang harus dikelola dengan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan keterbukaan (Rahmawati et al., 2025). Melalui struktur yang jelas dan sistematis, madrasah dapat mengelola sumber dana yang berasal dari pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendukung lainnya secara efektif untuk menunjang kegiatan pembelajaran, pengembangan sarana prasarana, serta peningkatan kesejahteraan tenaga pendidik. Dengan demikian,

struktur pengelolaan keuangan berfungsi sebagai instrumen utama dalam memastikan keberlanjutan program pendidikan sekaligus menjaga kredibilitas lembaga di mata publik. Sejalan dengan itu, Kajian Hasanah, (2025) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan madrasah yang transparan dan teratur akan meningkatkan tingkat kepercayaan serta akuntabilitas lembaga di mata masyarakat, khususnya bagi orang tua yang berniat menyekolahkan anaknya di madrasah tersebut.

Dalam perspektif manajemen keuangan, pengelolaan dana madrasah mencakup empat fungsi utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi (Arfianty et al., 2025). Sementara dalam aspek administrasi keuangan, kegiatan tersebut harus disertai dengan sistem pencatatan, dokumentasi, dan pelaporan yang tertib dan terverifikasi (Isticomah et al., 2025). Integrasi antara manajemen dan administrasi keuangan sangat penting untuk menjaga efektivitas dan efisiensi penggunaan dana serta memastikan setiap kebijakan keuangan memiliki dasar pertimbangan yang rasional dan dapat dipertanggungjawabkan. Struktur yang baik juga berperan dalam mencegah terjadinya penyimpangan serta membantu kepala madrasah dalam mengambil keputusan yang tepat terkait pembiayaan pendidikan.

Salah satu contoh penerapan struktur pengelolaan keuangan yang efektif dapat ditemukan di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Norliani, S.E., selaku bendahara madrasah, diketahui bahwa struktur organisasi bagian keuangan dibentuk secara resmi melalui Surat Keputusan (SK) Kepala Madrasah sebagai landasan hukum dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota. Tim keuangan tersebut terdiri atas kepala madrasah sebagai penanggung jawab utama, bendahara sebagai pengelola teknis dan administrasi keuangan, serta beberapa anggota yang berasal dari unsur wali murid dan komite sekolah yang berperan sebagai pengawas dan penasihat. Pembentukan tim dilakukan melalui rapat bersama seluruh pihak terkait untuk memastikan setiap keputusan diambil secara musyawarah dan transparan. Setelah struktur organisasi disahkan, setiap anggota menjalankan tugasnya sesuai bidang masing-masing, baik dalam hal pencatatan, pelaporan, pengawasan, maupun pengambilan keputusan penting terkait pengelolaan keuangan madrasah.

Struktur keuangan di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon menunjukkan penerapan nyata dari prinsip-prinsip manajemen partisipatif dan transparan dalam dunia pendidikan. Kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai manajer yang memastikan bahwa seluruh sumber daya keuangan diarahkan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mutmainah, (2025) yang menyatakan bahwa kepala madrasah memiliki tanggung jawab dalam merencanakan, mengatur, serta mengawasi pemanfaatan dana yang digunakan untuk kegiatan pendidikan. Bendahara madrasah memiliki tanggung jawab penting dalam menjaga ketertiban administrasi keuangan melalui pencatatan yang akurat dan penyusunan laporan yang dapat diaudit. Komite dan wali murid turut berperan aktif dalam memberikan masukan agar penggunaan dana sesuai dengan kebutuhan prioritas lembaga. Pola kolaboratif ini mencerminkan

sinergi antara manajemen dan administrasi keuangan yang berlandaskan nilai-nilai akuntabilitas dan keterbukaan.

Selain itu, penerapan struktur keuangan di madrasah tersebut juga memperkuat budaya organisasi yang profesional dan berorientasi pada pelayanan publik. Adanya pembagian tugas yang jelas membantu menciptakan alur kerja yang teratur dan menghindari tumpang tindih kewenangan. Melalui dokumentasi keuangan yang rapi, setiap transaksi dapat ditelusuri dan diverifikasi, sehingga meminimalkan risiko penyalahgunaan dana. Sistem seperti ini juga memberikan ruang bagi madrasah untuk melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan keuangannya. Transparansi laporan keuangan kepada seluruh pihak seperti guru, wali murid, maupun masyarakat menjadi bentuk nyata dari tanggung jawab moral lembaga terhadap kepercayaan publik yang telah diberikan.

Struktur pengelolaan keuangan yang tertata dan berbasis pada prinsip manajemen serta administrasi modern membawa dampak positif terhadap kinerja madrasah secara keseluruhan. Ketika keuangan dikelola dengan baik, setiap kegiatan pendidikan dapat dilaksanakan sesuai rencana, tenaga pendidik memperoleh dukungan yang memadai, dan fasilitas belajar dapat ditingkatkan secara berkesinambungan. Khoeriyah & Suryaman, (2025) memperkuat bahwa pengelolaan keuangan yang dilaksanakan secara sistematis, terbuka, dapat dipertanggungjawabkan, dan efisien menjadi salah satu faktor kunci dalam mewujudkan kualitas pendidikan yang maksimal.

Selain itu, pengelolaan keuangan yang transparan dan partisipatif memperkuat kepercayaan masyarakat serta membuka peluang bagi madrasah untuk memperoleh dukungan eksternal yang lebih luas. Oleh karena itu, praktik yang diterapkan di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon dapat dijadikan contoh ideal bagaimana penerapan struktur pengelolaan keuangan yang baik, profesional, dan akuntabel mampu mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang unggul, berintegritas, dan berorientasi pada mutu.

2. Prosedur Administrasi Keuangan

Menurut Shidiqi et al., (2025) Administrasi keuangan memiliki peran yang sangat krusial dalam mendukung keberhasilan proses penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan dana yang dilakukan secara profesional, terbuka, dan dapat dipertanggungjawabkan akan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan, baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi setiap program yang dijalankan. Prosedur administrasi keuangan merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengelola keuangan lembaga pendidikan secara sistematis, mulai dari tahap perencanaan, penerimaan, penggunaan, pencatatan, hingga pelaporan.

Tujuan utama dari prosedur ini adalah untuk menjamin bahwa seluruh dana yang diterima dan digunakan oleh lembaga dapat dipertanggungjawabkan secara transparan, efisien, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Studi Isticomah et al., (2025) menambahkan bahwa ketiadaan prosedur yang jelas dapat membuka peluang terjadinya kekeliruan dalam pencatatan keuangan, penggunaan dana secara boros, hingga risiko

penyimpangan anggaran. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, prosedur administrasi keuangan tidak hanya berorientasi pada aspek teknis, tetapi juga mengandung nilai amanah dan tanggung jawab moral untuk menjaga kepercayaan masyarakat serta memastikan keberlanjutan kegiatan pendidikan (Rahmawati et al., 2025). Pengelolaan yang baik tidak hanya mencerminkan profesionalitas lembaga, tetapi juga menjadi cerminan integritas dan komitmen terhadap prinsip keadilan dan keterbukaan dalam penggunaan dana publik.

Secara umum, prosedur administrasi keuangan madrasah meliputi beberapa tahapan penting yang saling berkaitan satu sama lain. Tahap pertama adalah perencanaan dan penerimaan dana, yaitu proses penyusunan anggaran serta masuknya berbagai sumber pembiayaan ke kas madrasah, baik yang berasal dari pemerintah, yayasan, maupun partisipasi masyarakat. Tahap ini menjadi dasar penting dalam menentukan arah dan prioritas penggunaan dana (Arfianty et al., 2025). Setelah dana diterima, dilanjutkan dengan tahap penggunaan dan pengeluaran, yang dilakukan berdasarkan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) agar setiap dana yang dikeluarkan memiliki dasar hukum dan tujuan yang jelas. Seluruh kegiatan pengeluaran harus sesuai dengan kebutuhan prioritas yang telah ditetapkan sebelumnya, seperti pembiayaan kegiatan belajar mengajar, pengadaan sarana prasarana, dan kesejahteraan tenaga pendidik (Ainiyah et al., 2025).

Tahap berikutnya adalah pencatatan dan pelaporan keuangan, di mana setiap transaksi dicatat secara teratur, sistematis, dan disertai bukti pendukung yang sah agar mudah diaudit dan dievaluasi oleh pihak terkait. Laporan keuangan kemudian disusun secara berkala sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada kepala madrasah, yayasan, maupun instansi pemerintah (Jarnen, 2025). Penerapan sistem pencatatan yang baik menjadi indikator penting dari tingkat akuntabilitas lembaga. Dalam perkembangannya, banyak madrasah yang mulai beralih dari sistem manual ke sistem digital untuk meningkatkan efisiensi, keakuratan, serta kemudahan dalam pengawasan keuangan. Dengan penerapan prosedur administrasi yang tertib dan berbasis teknologi, lembaga pendidikan dapat lebih mudah mencapai tujuan transparansi dan akuntabilitas keuangan yang menjadi dasar bagi terciptanya tata kelola madrasah yang baik dan berkelanjutan (Abiyu et al., 2025).

Dalam praktiknya, MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon telah menerapkan prosedur administrasi keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Noorliani, S.E., selaku bendahara madrasah, diketahui bahwa sumber utama pendanaan berasal dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang disalurkan oleh pemerintah, sedangkan dana lain seperti Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) dikelola secara terpisah oleh pihak yayasan. Pembagian tanggung jawab ini dilakukan agar pengelolaan keuangan lebih tertib dan terkoordinasi antara madrasah dan yayasan. Meskipun demikian, proses pencairan dana BOS terkadang mengalami keterlambatan yang dapat memengaruhi kelancaran kegiatan operasional. Untuk mengatasi hal tersebut, madrasah sementara waktu memanfaatkan dana

pinjaman dari yayasan agar kegiatan pembelajaran dan administrasi tetap dapat berjalan dengan baik.

Setelah dana BOS diterima, penggunaannya dilaksanakan sesuai dengan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) yang telah disusun sebelumnya melalui musyawarah bersama antara pihak madrasah, bendahara, dan komite sekolah. Setiap pengeluaran dilakukan berdasarkan prioritas kebutuhan yang telah ditetapkan agar penggunaan dana lebih efektif dan tepat sasaran. Seluruh kegiatan pencatatan keuangan kini telah beralih ke sistem digital melalui aplikasi RKAM, yang membantu mempercepat proses pelaporan, memudahkan pengawasan, serta meningkatkan akurasi data keuangan. Penerapan sistem digital ini menunjukkan komitmen madrasah dalam mewujudkan tata kelola keuangan yang modern dan akuntabel. Dengan demikian, pengelolaan administrasi keuangan di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon tidak hanya berorientasi pada efisiensi, tetapi juga mencerminkan semangat transparansi dan tanggung jawab moral dalam mengelola amanah dana pendidikan.

3. Perencanaan dan Anggaran Kuangan

Perencanaan dan penganggaran keuangan merupakan fondasi utama dalam pengelolaan keuangan lembaga pendidikan yang berorientasi pada transparansi dan efektivitas penggunaan dana. Menurut Auliya et al. (2024) perencanaan atau penganggaran keuangan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menyusun rencana penggunaan dan pengelolaan dana dalam periode tertentu secara sistematis. Proses ini tidak hanya sebatas menyusun angka dalam laporan keuangan, tetapi juga mencerminkan strategi manajerial untuk memastikan setiap rupiah yang dikeluarkan benar-benar berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Dalam konteks madrasah, perencanaan dan penganggaran keuangan memiliki dimensi moral dan spiritual, karena pengelolaan dana dianggap sebagai bentuk amanah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab (Rahmawati et al., 2025). Oleh karena itu, perencanaan keuangan yang baik tidak hanya menekankan aspek efisiensi, tetapi juga memastikan adanya keadilan, partisipasi, dan keberlanjutan dalam setiap kebijakan pengeluaran. Melalui perencanaan yang matang dan terarah, madrasah dapat menentukan prioritas kebutuhan yang paling mendesak, meminimalkan potensi kesalahan dalam alokasi dana, serta mengoptimalkan sumber daya untuk mendukung visi pendidikan Islam yang berkualitas (Ghuri, 2025).

Secara konseptual, proses penyusunan anggaran di lembaga pendidikan melibatkan analisis kebutuhan, perumusan rencana kerja, dan penetapan prioritas yang disesuaikan dengan kemampuan pendanaan. Tujuannya adalah untuk mengenali kebutuhan secara tepat, mengatur penggunaan sumber daya secara optimal, menyusun rencana yang selaras dengan sasaran yang ingin dicapai, serta mencegah terjadinya pengeluaran yang berlebihan atau tidak efisien (Mardiah Astuti et al., 2023). Tahapan ini biasanya diawali dengan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) untuk mengidentifikasi kondisi aktual lembaga,

termasuk tantangan dan peluang yang ada. Hasil EDM kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan di aplikasi Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM) yang menggambarkan arah kebijakan keuangan selama satu tahun. Penggunaan aplikasi ini membantu madrasah dalam menghubungkan hasil evaluasi diri dengan rencana anggaran yang disusun, sehingga setiap kebutuhan strategis yang telah diidentifikasi dapat terwadahi secara tepat dalam pembagian alokasi dana (Anita, 2025).

Keunggulan dari sistem ini terletak pada sifatnya yang partisipatif, seperti melibatkan kepala madrasah, bendahara, komite madrasah, serta perwakilan dari wali murid. Keterlibatan banyak pihak tidak hanya memperkaya perspektif dalam menentukan kebutuhan prioritas, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan madrasah. Dengan demikian, proses penyusunan anggaran tidak lagi bersifat administratif semata, melainkan menjadi sarana kolaboratif untuk membangun sistem keuangan yang adaptif, transparan, dan berorientasi pada peningkatan mutu layanan pendidikan.

Penerapan prinsip tersebut dapat terlihat jelas di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon, yang telah mengembangkan sistem perencanaan dan penganggaran keuangan secara terstruktur dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Noorliani, S.E., selaku bendahara madrasah, dijelaskan bahwa penyusunan RKAM dilakukan setiap akhir tahun ajaran dengan berlandaskan hasil Evaluasi Diri Madrasah (EDM). Proses ini melibatkan berbagai pihak, termasuk kepala madrasah, bendahara, komite sekolah, dan perwakilan wali murid, agar keputusan yang diambil benar-benar mencerminkan kebutuhan aktual lembaga. Fokus utama anggaran diarahkan pada pemenuhan kebutuhan operasional seperti pembayaran honorarium guru dan staf, biaya utilitas (listrik, air, dan telepon), serta kebutuhan primer lainnya. Menariknya, ketika dana BOS mengalami keterlambatan atau tidak mencukupi, yayasan turut berperan aktif menutupi kekurangan agar kegiatan madrasah tidak terhambat. Sinergi antara madrasah dan yayasan ini menunjukkan inovasi dalam pengelolaan keuangan berbasis kolaborasi dan solidaritas, sehingga MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon mampu menjaga stabilitas keuangan sekaligus mendorong terciptanya sistem manajemen pendidikan yang transparan, adaptif, dan berdaya saing.

4. Transparansi dan Akuntabilitas

Transparansi dan akuntabilitas keuangan merupakan dua pilar utama dalam mewujudkan tata kelola lembaga pendidikan yang baik. Transparansi keuangan berarti keterbukaan informasi dalam setiap proses pengelolaan dana, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan, sehingga semua pihak yang berkepentingan dapat mengetahui dengan jelas bagaimana dana digunakan. Menurut Suroso et al. (2024) transparansi keuangan di lembaga pendidikan berarti adanya keterbukaan dalam pengelolaan dana, mulai dari sumber, jumlah, hingga penggunaannya. Setiap bentuk pertanggungjawaban harus disampaikan dengan jelas agar semua pihak dapat memantau dan memahami aliran keuangan. Keterbukaan ini penting untuk menumbuhkan kepercayaan serta memperkuat dukungan orang tua, masyarakat, dan

pemerintah terhadap program pendidikan. Sementara itu, akuntabilitas keuangan mengacu pada tanggung jawab lembaga dalam mempertanggungjawabkan setiap keputusan dan pengeluaran sesuai dengan aturan yang berlaku serta prinsip efisiensi dan efektivitas (Sukriyadi et al., 2025). Ukuran akuntabilitas keuangan dapat dilihat dari seberapa kecil tingkat ketidaksesuaian atau penyimpangan dalam pengelolaan dananya (Ainiyah et al., 2025). Kedua prinsip ini berfungsi sebagai bentuk kontrol sosial, mendorong pengelolaan keuangan yang jujur, serta mencegah terjadinya penyalahgunaan dana yang dapat merugikan lembaga.

Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, penerapan transparansi dan akuntabilitas keuangan memiliki makna yang lebih luas, tidak hanya sebagai tuntutan administratif, tetapi juga sebagai cerminan nilai moral dan spiritual (Rahmawati et al., 2025). Pengelolaan dana di madrasah harus dilakukan dengan penuh amanah, kejujuran, dan tanggung jawab, karena dana yang dikelola merupakan titipan masyarakat dan pemerintah untuk kemaslahatan pendidikan. Oleh karena itu, setiap pengelola keuangan dituntut tidak hanya profesional secara teknis, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. Nilai-nilai ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya kejujuran (shidq) dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas (Salsabila & Sesmiarni, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Noorliani, S.E., selaku bendahara madrasah, diketahui bahwa MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon telah berupaya menerapkan transparansi dan akuntabilitas secara konsisten dalam seluruh proses pengelolaan keuangan. Pihak madrasah secara rutin menyampaikan laporan keuangan secara terbuka melalui forum rapat yang melibatkan guru, komite sekolah, dan perwakilan orang tua siswa. Selain itu, laporan realisasi keuangan juga ditempelkan di papan pengumuman atau majalah dinding (mading) madrasah agar dapat diakses oleh seluruh warga sekolah. Dengan langkah tersebut, semua pihak dapat mengetahui dengan jelas sumber dana, penggunaan anggaran, serta sisa saldo yang ada, sehingga menumbuhkan rasa kepercayaan dan partisipasi bersama dalam menjaga keberlangsungan lembaga.

Praktik keterbukaan ini tidak hanya membangun rasa percaya antara pihak madrasah dan masyarakat, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengawasan bersama terhadap pengelolaan dana pendidikan. Dengan demikian, setiap pihak merasa memiliki tanggung jawab moral untuk ikut serta dalam menjaga integritas lembaga. Transparansi dan akuntabilitas yang diterapkan MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon menjadi contoh baik bagaimana lembaga pendidikan dapat menerapkan tata kelola keuangan yang bersih, partisipatif, dan sesuai prinsip syariah. Hal ini pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan, efisiensi penggunaan dana, serta reputasi madrasah di mata masyarakat.

5. Kendala Pengelolaan Keuangan

Kendala dalam pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek yang kerap dihadapi lembaga pendidikan, termasuk madrasah, dalam menjalankan

fungsi manajerialnya. Secara umum, kendala tersebut dapat muncul akibat keterbatasan sumber dana, ketidaktepatan waktu pencairan anggaran, kurangnya kompetensi tenaga administrasi keuangan, hingga lemahnya sistem pengawasan internal (Windy, 2025). Kondisi tersebut dapat berdampak pada terhambatnya pelaksanaan program pendidikan, seperti pengadaan sarana prasarana, pembayaran honorarium guru, serta kegiatan pembelajaran yang membutuhkan biaya rutin. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan perlu memiliki strategi yang matang untuk mengantisipasi dan mengatasi hambatan tersebut agar kegiatan operasional tetap berjalan dengan lancar dan efektif.

Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, kendala pengelolaan keuangan juga berkaitan erat dengan prinsip tanggung jawab dan amanah dalam mengelola dana (Rahmawati et al., 2025). Madrasah dituntut untuk tidak hanya mematuhi aturan administrasi formal, tetapi juga menjunjung tinggi nilai kejujuran dan keadilan dalam setiap keputusan keuangan. Oleh karena itu, pemecahan masalah keuangan di madrasah harus dilakukan secara bijaksana dan kolaboratif, melibatkan berbagai pihak seperti kepala madrasah, bendahara, komite sekolah, serta yayasan atau masyarakat pendukung agar setiap keputusan didasarkan pada musyawarah dan transparansi (Saharuddin et al., 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Noorliani, S.E., selaku bendahara di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon, diketahui bahwa kendala utama dalam administrasi keuangan madrasah adalah keterlambatan pencairan dana BOS serta terbatasnya jumlah dana yang diterima, sehingga belum mampu mencakup seluruh kebutuhan operasional madrasah. Untuk mengatasi hal tersebut, pihak madrasah menjalin kerja sama yang baik dengan Yayasan Muhammadiyah sebagai lembaga induk. Yayasan berperan dalam memberikan bantuan sementara, khususnya untuk kebutuhan tambahan di luar anggaran utama, seperti kegiatan pembelajaran tambahan atau perawatan fasilitas sekolah. Upaya ini menunjukkan adanya komitmen dan sinergi antar pihak dalam menjaga keberlangsungan kegiatan pendidikan meskipun dihadapkan pada keterbatasan dana.

6. Harapan Untuk Sistem Keuangan

Harapan terhadap sistem keuangan di lembaga pendidikan, khususnya madrasah, menjadi bagian penting dalam upaya menciptakan tata kelola yang modern, efisien, dan transparan. Seiring dengan perkembangan teknologi, sistem pengelolaan keuangan berbasis digital diharapkan dapat menggantikan proses manual yang selama ini memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan pencatatan. Sistem digital memungkinkan pencatatan, pelaporan, dan pengawasan keuangan dilakukan secara real-time, sehingga mempermudah pihak madrasah dalam membuat keputusan keuangan yang cepat dan akurat (Mania et al., 2025). Lebih dari itu, penerapan sistem keuangan digital juga mendukung terciptanya transparansi publik karena data dapat diakses dan diverifikasi dengan lebih mudah oleh pihak terkait seperti kepala madrasah, bendahara, maupun komite sekolah (Lena Rusmiyati et al., 2025).

Selain aspek efisiensi dan transparansi, pengembangan sistem keuangan di masa depan juga diharapkan dapat meningkatkan integrasi antara

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi anggaran pendidikan (Rodin et al., 2025). Sistem yang ideal bukan hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai instrumen analisis yang membantu madrasah dalam menilai efektivitas penggunaan dana dan menentukan prioritas pengeluaran berdasarkan kebutuhan riil. Dengan demikian, sistem keuangan modern dapat menjadi fondasi penting dalam mewujudkan akuntabilitas serta pengelolaan keuangan yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Noorliani, S.E., selaku bendahara MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon, pihak madrasah memiliki harapan besar terhadap pengembangan sistem keuangan digital, khususnya penggunaan aplikasi RKAM. Saat ini, kendala utama yang dihadapi adalah kestabilan jaringan internet yang sering lambat, sehingga proses pencatatan dan pelaporan harus dilakukan pada malam hari agar sistem dapat diakses dengan lancar. Kondisi ini tentu mengurangi efisiensi kerja dan mengganggu waktu istirahat tenaga administrasi. Oleh karena itu, madrasah berharap adanya peningkatan infrastruktur teknologi serta dukungan dari pihak terkait agar sistem keuangan digital dapat berjalan lebih optimal. Dengan sistem yang lebih stabil dan terintegrasi, diharapkan pengelolaan keuangan madrasah ke depan menjadi lebih efektif, efisien, dan profesional sesuai tuntutan era digital.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon telah terlaksana dengan baik melalui penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan profesionalisme. Hal ini ditunjukkan dengan adanya struktur organisasi keuangan yang jelas, prosedur administrasi yang sistematis mulai dari perencanaan hingga pelaporan, serta pemanfaatan aplikasi RKAM yang mendukung efisiensi dan transparansi pengelolaan dana. Meskipun masih terdapat kendala, seperti keterlambatan pencairan dana BOS dan keterbatasan jaringan internet, madrasah mampu mengatasinya melalui kerja sama dengan yayasan dan penerapan administrasi yang tertib. Selain itu, proses penyusunan RKAM yang mengacu pada Evaluasi Diri Madrasah (EDM) dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan menunjukkan bahwa perencanaan keuangan telah dilaksanakan secara partisipatif, efektif, dan sesuai dengan prinsip tata kelola lembaga pendidikan Islam. Secara keseluruhan, sistem pengelolaan keuangan di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon telah menjadi fondasi yang kuat dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat serta mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon terus meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan melalui penguatan sistem digital yang lebih stabil, terintegrasi, dan didukung oleh infrastruktur teknologi yang memadai. Selain itu, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, khususnya bendahara dan pengelola keuangan, perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan dan pendampingan terkait administrasi keuangan berbasis digital serta regulasi terbaru mengenai pengelolaan dana pendidikan. Madrasah juga perlu mempertahankan prinsip transparansi dan

akuntabilitas dengan terus melibatkan komite sekolah dan wali murid dalam proses perencanaan maupun evaluasi keuangan, sehingga tata kelola keuangan semakin efektif, efisien, dan mampu mendukung terwujudnya lembaga pendidikan Islam yang unggul, berintegritas, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji pengelolaan keuangan madrasah dengan cakupan yang lebih luas, baik melalui perbandingan antar madrasah maupun dengan melibatkan lebih banyak lembaga pendidikan Islam pada jenjang yang berbeda. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (mixed methods) untuk mengukur secara lebih objektif pengaruh penerapan manajemen dan administrasi keuangan terhadap efektivitas pengelolaan dana, kualitas layanan pendidikan, serta kinerja lembaga. Selain itu, aspek pemanfaatan teknologi digital dalam sistem administrasi keuangan, kompetensi sumber daya manusia, dan implementasi kebijakan pengelolaan dana pendidikan juga perlu diteliti lebih mendalam agar diperoleh rekomendasi yang lebih komprehensif dalam mendukung terwujudnya tata kelola keuangan madrasah yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt. serta menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kerja sama selama proses penelitian dan penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pihak MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon, terutama Ibu Zakiah, S.H., selaku Kepala Madrasah, dan Ibu Noorliani, S.E., selaku Bendahara Madrasah, atas izin, bantuan, serta informasi yang diberikan selama penelitian. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Dr. Suhaimi, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pengampu Mata Kuliah Manajemen dan Administrasi Sekolah, atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang diberikan. Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan menjadi amal jariyah serta memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen dan administrasi keuangan pada lembaga pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Abiyu, F., Ariesta, A., & Alfaruqi, D. M. (2025). Manajemen Keuangan Sekolah yang Transparan dan Akuntabel. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan| E-ISSN: 3062-7788*, *2*(1), 419-424.

Adiningrum, K. A., Sitanggang, L. P. W., Selina, A. W., & Zahro, A. (2025). Literature Review: Efektivitas Pengelolaan Dana BOS pada Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, *2*(3), 3741-3751.

Ainiyah, N., Shofiah, N. M., Jaelani, R. S., Widiyanah, I., & Sholeh, M. (2025). Optimalisasi sumber dana dan pengelolaan keuangan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs PUI Tenajar Lor Indramayu. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, *5*(4), 2129-2146.

Anita, A. (2025). KETERPADUAN EVALUASI DIRI MADRASAH DAN PERENCANAAN PEMBIAYAAN UNTUK MENCAPAI MUTU PENDIDIKAN YANG BERKELANJUTAN. *Almarhalah: Jurnal Pendidikan Islam*, *9*(1), 21-36.

Arfianty, A., Rahma, R., Idrus, I., & Rosadi, I. (2025). Pengelolaan Keuangan Sekolah dalam Meningkatkan Fasilitas Pembelajaran di SDIT Muhammadiyah KH. Ahmad Dahlan Parepare. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, *4*(3), 4153-4161.

Astuti, M., Suryana, I., Novita, P. D., Emiliya, E., Sari, L., & Oktapiani, R. (2023). Perencanaan sarana dan prasarana pada lembaga pendidikan. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, *1*(4), 01-12.

Auliya, A. F., Salsabilah, A., & Rizky, M. (2024). Manajemen Keuangan Di Madrasah Aliyah Swasta Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(1), 37-42.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Fundamentals of Financial Management (15th ed.). Cengage Learning.

Dartiningsih, B. E. (2016). Gambaran Umum Lokasi, Subjek, Dan Objek Penelitian. *Buku Pendamping Bimbingan Skripsi*, *129*, 135.

Dewi, P. M., & SH, M. (2025). Metode Penelitian Kualitatif BAB. *Metode Penelitian Kualitatif*, *101*.

Ghuri, A. (2025). MANAJEMEN KEUANGAN DALAM PENDIDIKAN DI MA MIFTAHUL ULUM NGEMPLAK MRANGGEN DEMAK. *Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan*, *6*(2).

Halim, A. (2018). Manajemen Keuangan Sektor Publik: Problematika Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah. Jakarta: Salemba Empat.

Haifa, N. M., Nabilla, I., Rahmatika, V., Hidayatullah, R., & Harmonedi, H. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan bahasa*, *2*(2), 256-270.

Hasanah, R. (2025). Financial Accountability and Transparency in Madrasah Management: Implications for Educational Quality. *Journal of Education Management and Policy*, *1*(1), 24-39.

Isticomah, N., Khoirunnisa, U. L., Istiqomah, S. A. N., Madani, P. R., & Ambarsari, P. (2025). ADMINISTRASI KEUANGAN: PENGELOLAANNYA DI SEKOLAH DASAR. *Penerbit Tahta Media*.

Jarnen, E. C., Mutalib, A. A., & Amir, M. F. (2025). Peran Audit Internal dalam Meningkatkan Kinerja Laporan Keuangan Madrasah Tsanawiyah (MTS) Yapit Taretta Kec. Amali, Kab. Bone. *IKRAITH-EKONOMIKA*, *8*(2), 848-859.

Khoeriyah, R. U., & Suryaman, M. (2025). Analisis Implementasi Aplikasi Rencana Kegiatan Dan Anggaran Sekolah (Arkas) Pada Pengelolaan Dana Sekolah Di Sdn Sirnabaya 1 Karawang. *Jurnal Tahsinia*, *6*(4), 637-648.

Mulyadi. (2016). Sistem Akuntansi (Edisi ke-4). Jakarta: Salemba Empat.

Mangkuwi, S. M. I., Masyrida, M., Bahtiar, M., & Silvia, N. (2025). MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(2), 259-267.

Mania, M. A., Giu, I. Y., & Nurpriatna, A. (2025). Sistem Informasi Manajemen, efek Transformasi Digital Madrasah Aliyah Al-Wathoniyah 5: Menggali Efektivitas SIM dalam Meningkatkan Kinerja Akademik dan Manajemen: Digital Transformation of Madrasah Aliyah: Evaluation of the Effectiveness of

Management Information Systems in Improving Academic Performance and Management. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *4*(1), 34-55.

Mutmainah, L. (2025). Peran dan Tanggung Jawab Pendanaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MA Al-Furqon Cimerak Pangandaran. *Excellent: Journal of Islamic Studies*, *2*(1), 148-160.

Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). Pendekatan kualitatif dalam penelitian: Strategi, tahapan, dan analisis data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran| E-ISSN: 3026-6629*, *2*(3), 793-800.

Palupi, N. W. I., Ummah, S. R., & Larasati, P. (2025). Konsep dan Praktik Metode Kualitatif untuk Penelitian Sosial. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, *3*(4), 188-198.

Prima, T., & Mardiyah, U. (2025). Penyelarasan Rencana Biaya dengan Sumber Pendanaan Organisasi Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, *3*(3), 137-154.

Rahmawati, A., Azril, I., Agustiana, A. Y., Andriesgo, J., Gustia, A., Mukhlisin, M., & Wahyuni, S. E. (2025). PRINSIP PENGELOLAAN KEUANGAN SEKOLAH DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, *10*(2), 299-317.

Rodin, R., Hidayah, J., Buwono, H., & Istan, M. (2025). Urgensi Penatausahaan Anggaran Pendidikan. *Tadbir Muwahhid*, *9*(1), 1-34.

Rusmiyati, L., Abdullah, R., Zulaikha, S., & Takdir, M. (2025). Transformasi Manajemen Keuangan Sekolah di Era Digital: Kajian Literatur terhadap Efektivitas, Transparansi, dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Pendidikan di Indonesia: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, *3*(4), 5372-5380.

Saefullah, A. S. (2024). Ragam penelitian kualitatif berbasis kepustakaan pada studi agama dan keberagamaan dalam islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, *2*(4), 195-211.

Safitri, N., Alwi, M., & Albar, A. (2025). Akuntabilitas Keuangan Sekolah sebagai Upaya Transparansi Pengelolaan Dana Pendidikan di SMK Muhammadiyah Wonomulyo. *Jurnal e-bussiness Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar*, *5*(1), 89-93.

Sutrisno. (2017). Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi (Edisi Revisi). Yogyakarta: Ekonisia.

Saharuddin, N., Fellang, I., & Manjal, M. (2025). Manajemen berbasis sekolah: Kajian literasi tentang pengertian, tujuan, prinsip dan model penerapan MBS di madrasah. *NineStars Education*, *6*(1), 24-35.

Salsabila, A., & Sesmiarni, Z. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia Di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, *3*(2), 252-260.

Shidiqi, H. A., Estetika, S. B., Mumtazah, M. M., Aini, L. F., Zahra, F. A., Dewi, S., & Marhamah, S. (2025). ADMINSTRASI KEUANGAN DAN PENGELOLAANNYA. *Penerbit Tahta Media*.

Sudarmono, S., Hasibuan, L., Us, K. A., & Menengah, S. (2021). Pembiayaan pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *2*(1), 266-280.

Sukriyadi, S., Fenanlampir, K., & Watkaat, A. J. (2025). Teknik Convert Offline e-RKAM dalam Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan Madrasah di Wilayah Kabupaten Kepulauan Tanimbar. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *4*(9), 2293-2306.

Suroso, S., Untung, S., & Muslih, M. (2024). Manajemen Keuangan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *9*(1), 1-10.

Syukur, M. (2025). EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN PRAKTIK DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP FIKIH IBADAH: STUDI KASUS DI MTS NU 22 SINGOROJO. *Jurnal Zikir (JZR)*, *1*(1), 233-239.

Windy, P. S. (2025). Tantangan dan Solusi Dalam Menegelola Keuangan Sekolah Secara Efektif. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*| *E-ISSN: 3062-7788*, *2*(1), 350-355.

Zhafirah, A., & Wahyuni, Y. S. (2025). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah di SDIT Al-Hasan Kota Bangun. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, *2*(02).